

PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

STUDI SITUS SMK NEGERI 1 BANYUDONO

NASKAH PUBLIKASI TESIS

Diajukan kepada

Program studi manajemen pendidikan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Diajukan Oleh :

R I D W A N

NIM : Q100100258

Program : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI TESIS**

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
STUDI SITUS SMK NEGERI 1 BANYUDONO**

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

RIDWAN

Telah diterima dan disetujui untuk diajukan ke ujian Tesis
Magister Manajemen Pendidikan
Surakarta, Agustus 2012

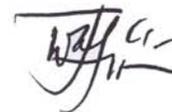
Menyetujui

Pembimbing I,



Prof. Dr. Utama

Pembimbing II,



Dra. Wafrotur Rohmah, SE.M.M

PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA STUDI SITUS SMK NEGERI 1 BANYUDONO

Oleh:

Ridwan¹, Sutama², dan Wafrotur Rohmah³

¹Mahasiswa Pascasarjana

²Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

This research has three purpose: 1) describe the characteristics of teachers extracurricular activities scouts at SMK Negeri 1 Banyudono, 2) describe the characteristics of students extracurricular activities scouts at SMK Negeri 1 Banyudono, 3) describe the characteristics of extracurricular location scout in SMK Negeri 1 Banyudono.

This research based on qualitative ethnographic approach. The research was conducted by taking the informant with the principal, teachers scout and coach students. Determination of the respondents were motivated considerations after obtaining information and agreements such as the link with research, data collection technique is done by observation, interview and documentation. Data analysis was performed using: 1) data reduction, 2) data display, and 3) a conclusion and verification, the validity of the data is done using 1) triangulation, 2) dependability, 3) conformability.

Result of this research conclude that: 1) activities teachers in extracurricular activities scouts teacher has a role as a parent, partner, consulting, and motivator for the students so that the teacher's role as a builder capable of preparing curriculum scout extracurricular activities that clear objectives, processes, target, and that will be achieved, 2) activities of students in extracurricular activities extracurricular activities that scouting process at SMK Negeri 1 Banyudono are in accordance with the wishes of the students although some coaches scout who did not master the material in terms of scouting but in principle not be a problem for students who take the scouts because Pembina scout there has been selected by the principal to represent in extracurricular activities at school. 3) location scouting venue for extracurricular activities in the school, classroom.

Keyword: management, activities, extracurricular, scout.

Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh,

cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka agar pendidikan kepramukaan benar-benar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka perlu petunjuk teknis (juknis) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan. Petunjuk teknis ini menginduk pada Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka (Nasichin, 1998: 8).

Di Indonesia kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah sesuatu yang baru. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama. Di tingkat sekolah dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka. Siswa sekolah dasar yang menjadi anggota pramuka dimasukkan sebagai kelompok siaga. Kegiatan yang dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal misal dua kali seminggu di sore hari. Pada saat tertentu diadakan perkemahan Sabtu Minggu yang biasa disebut Persami. Kegiatan pramuka hampir menyentuh semua siswa SD di Indonesia baik di desa maupun di kota. Di SD bahkan dipasang papan gugus depan sebagai organisasi terkecil pramuka (Narmoatmodjo, 2009: 1).

Pada tingkat SMP dan SMA, kegiatan ekstrakurikuler berkembang bertambah jenisnya. Tidak hanya pramuka tetapi meliputi kegiatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Kegiatan Seni, Patroli Keamanan Sekolah dan Kegiatan

Olahraga. Para siswa umumnya ikut dalam salah satu ekstrakurikuler tersebut bahkan ada yang mengikuti dua kegiatan sekaligus. Kegiatan ekstrakurikuler dikoordinasikan oleh sekolah dan pembimbing oleh guru maupun tenaga yang dikelola sekolah. Ekstrakurikuler yang ada di SMK telah berlangsung lama dan diikuti para siswa. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler di samping kegiatan intra kurikuler dimungkinkan karena banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler dapat disebut sebagai bagian dari pendidikan dalam arti luas. Dengan demikian kegiatan ini juga merupakan proses sistematis dan sadar di dalam membudayakan warga Negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya (Narmoatmodjo, 2009: 3).

Pramuka adalah organisasi yang bertujuan mengolah mental dan mendidik pemuda Indonesia menjadi generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa, dengan cara yang menarik dan menyenangkan serta menantang. Kegiatan ekstrakurikuler atau disingkat eskul telah menjadi bagian inheren dari program kurikuler di sekolah. Di Indonesia praksis kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sejak lama. Pada masa Orde Baru kegiatan ini dipayungi oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992 (Anonim, 2011: 2)

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono sudah dilaksanakan, letak sekolah yang berada di tengah kota siswanya datang dari berbagai daerah memiliki karakter yang beragam, alasan perlunya penelitian di lokasi apakah kegiatan pramuka yang sudah berjalan sudah sesuai dengan harapan

sebab apa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang diuraikan di atas, supaya penulis ini terfokus, maka dibatasi pada tiga permasalahan. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka diambil fokus penelitian tentang karakteristik pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono selanjutnya dijabarkan menjadi tiga yaitu: (1) karakteristik kegiatan guru ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, (2) karakteristik kegiatan siswa ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, (3) karakteristik lokasi ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.

Memperhatikan uraian tersebut di atas, studi yang dilakukan bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan karakteristik kegiatan guru ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, (2) mendeskripsikan karakteristik kegiatan siswa ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, (3) mendeskripsikan karakteristik lokasi ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.

Penelitian yang dilakukan Andrew M. Guest (2009) dimana permasalahan pada bagaimana sebuah hubungan sekolah dengan tingkat kegiatan

ekstrakurikuler Remaja, Kenakalan, dan Depresi: dalam konteks Situasional. Teori pada penelitian ini mengetahui sejauh mana hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan pemuda tergantung pada konteks situasional. Metode yang digunakan menggunakan sampel nasional termasuk 13.466 pemuda di kelas 7-12 di 120 sekolah, kami melakukan sekolah tingkat analisis dari hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler, kenakalan, dan depresi. Hasil penelitian yang di dapat adalah pertama, mengamati mendekati normal distribusi di seluruh sekolah di proporsi pemuda menunggak atau depresi yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang menggambarkan bahwa ekstrakurikuler kegiatan bisa positif, pengaturan netral, atau negatif untuk pemuda pembangunan. Kedua, dalam setiap sekolah kita gagal untuk mengungkap asosiasi konsisten dalam kecenderungan pemuda menunggak atau tertekan untuk terlibat dengan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga makro, standar tingkat variabel konteks tidak menjelaskan variasi yang diamati dalam atau antar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler, tunggakan perilaku dan gejala depresi di kalangan pemuda akhirnya lebih bergantung pada tingkat mikro faktor kontekstual dari jenis atau isi kegiatan sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi yang bersifat deskriptif. Metode penelitian tersebut merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari

orang-orang tersebut. Sebagai kajian kualitatif maka kajian ini lebih bersifat holistik dan proses pelaksanaannya menekankan pada analisis induktif.

Data utama diharapkan dari penelitian ini bersumber pada data kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen (Moleong, 1995: 112). Data kata-kata dan tindakan serta data yang tertulis didapat dari SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali dalam hal ini adalah siswa kelas XI tahun 2010/2011, guru pembina pramuka, guru mata pelajaran kewarganegaraan, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Sekolah dan guru-guru yang lain serta guru-guru SMK yang berdekatan dengan SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali.

Sumber Data penelitian adalah SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali, sedangkan penelitiannya adalah erat hubungannya dengan masalah penelitian, yaitu siswa sekolah dengan para guru Pembina pramuka. Darinya dimungkinkan didapatkan data tentang pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dengan segala variasinya.

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan nara sumber penelitian sebagaimana sumber kunci yang akan diwawancarai secara mendalam sangat siswa kelas XI tahun 2010/2011, guru pembina pramuka, guru mata pelajaran kewarganegaraan, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Sekolah dan guru-guru yang lain serta guru-guru SMK yang berdekatan dengan SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali. Penentuan narasumber penelitian tersebut didasarkan pada struktur organisasi, bersedia menjadi narasumber memiliki kompetensi dan terbuka, memberikan informasi juga menyediakan waktu untuk bertukar pikiran

sehingga memperkaya informasi tentang "Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka Studi Kasus SMK Negeri 1 Banyudono"

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: wawancara ini penulis lakukan untuk mencari keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan manajemen pendidikan di sekolah, yakni kepada siswa kelas XI tahun 2010/2011, guru pembina pramuka, guru mata pelajaran kewarganegaraan, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Sekolah dan guru-guru yang lain serta guru-guru SMK yang berdekatan dengan SMK Negeri 1 Banyudono, dalam pelaksanaan peneliti menggunakan atau melakukan pengamatan secara jernih dan mendalam terhadap kegiatan yang dilaksanakan di kantor dan lingkungan sekolah untuk mengetahui keadaan umum sekolah, di dalam kelas dan di luar kelas serta yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, dokumentasi dalam pelaksanaannya di lapangan, penggunaan metode ini diutamakan untuk mencari beberapa cacatan tentang gambaran umum SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali, yang digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa dan guru yang berupa catatan tentang jumlah siswa SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali. Dalam hal ini penulis tidak memilah-milah akan tetapi saling mendukung satu sama lain.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Kegiatan Guru Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, temuan dalam penelitian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono kegiatan guru ekstrakurikuler adanya penyusun kurikulum

kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan dari penyusunan kurikulum kegiatan ekstrakurikuler agar jelas tujuan, proses, target yang akan dicapai sehingga dalam prakteknya sebelum guru atau pembina pramuka menyusun kurikulum yang akan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Membimbing pelatih ekstrakurikuler dalam kegiatan latihan pramuka, bimbingan terhadap pelatih atau para senior yang ikut berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibekali dan diarahkan apa saja materi yang diberikan kepada peserta pramuka sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih terarah sesuai dengan tujuan.

Penelitian yang dilakukan Jamalis (2007) pengembangan nilai seseorang melalui kegiatan ekstrakurikuler. Teori dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa intrinsik dan ekstrinsik dan manfaat yang masih harus diberikan dalam mengikuti wajib kegiatan ekstrakurikuler, studi ini mengkaji implikasi dari kegiatan setelah jam sekolah terhadap kinerja akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi dalam program setelah sekolah karena kepentingan mereka dalam memperoleh pengetahuan baru dan untuk alasan pengembangan diri, yang mereka berpendapat muncul dari kepentingan mereka sendiri. Itu juga terlihat dari penelitian ini bahwa kegiatan walaupun ekstrakurikuler yang wajib, untuk siswa keterlibatan mereka muncul di utama karena kepentingan intrinsik mereka. Temuan ini terlepas, dua faktor penting peran Pembina dan sosialisasi dengan teman dan pengetahuan peran Pembina merupakan kunci partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini penekanan lebih dilakukan dalam pengaturan keinginan yang kuat dari *stake holder* dan para pihak terkait. Sedangkan yang menjadi motivasi utama pengembangan ekstrakurikuler di Sekolah ini adalah memberi penguatan kepada kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler hal tersebut banyak dilakukan oleh para guru atau pembina pramuka. Sedangkan dalam penelitian terdahulu keterlibatan guru kurang berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan lebih menekankan pada pengembangan diri oleh siswa.

Guru selalu memonitor dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tujuan untuk lebih mengarahkan kegiatan tersebut kepada tujuan yang akan dicapai. Sedangkan dalam penelitian terdahulu lebih menekankan pada kepentingan intrinsik dari para pembina pramuka.

Karakteristik Kegiatan Siswa Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, hasil penelitian terhadap kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa merupakan sebuah proses memfasilitasi pembinaan perilaku santun pada siswa, tentunya di dalamnya mengandung muatan-muatan nilai normatif. Siswa disiplin dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, nilai-nilai ketuhanan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan memberikan bimbingan siswa dalam melatih diri yang memiliki loyalitas terhadap aturan-aturan kedisiplinan. Adanya Proses internalisasi kedisiplinan seseorang dalam perspektif pendidikan, dapat diupayakan melalui penciptaan kondisi lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Adanya Pembentukan perilaku santun pada seorang anak juga tidak muncul dengan sendirinya, akan

tetapi membutuhkan intervensi lingkungan, yang dalam hal ini adalah pola pendidikan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Andrew (2009) Teori pada penelitian ini mengetahui sejauh mana hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan siswa tergantung pada konteks situasional. Hasil penelitian yang di dapat adalah pertama, mengamati mendekati normal distribusi di seluruh sekolah dengan tingkat pemuda depresi yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang menggambarkan bahwa ekstrakurikuler kegiatan bisa positif, pengaturan netral, atau negatif untuk perkembangan siswa. Kedua, dalam setiap sekolah kita gagal untuk mengungkap asosiasi konsisten dalam kecenderungan siswa tertekan untuk terlibat dengan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler disini siswa mempunyai rasa senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka hal tersebut sudah dikonsep oleh sekolah karena para pembina pramuka atau para guru membuat kurikulum terlebih dahulu bagaimana siswa lebih bisa menerima materi dan melaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan dalam penelitian terdahulu mengungkap asosiasi konsisten dalam kecenderungan siswa tertekan untuk terlibat dengan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini muatan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter pribadi siswa yang berwawasan kebangsaan, sedangkan dalam penelitian terdahulu kurang menekankan adanya wawasan akan kebangsaan karena lebih berfokus pada siswa.

Karakteristik Lokasi Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, dalam penelitian ini ditemukan kondisi lokasi sudah memenuhi standar kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu lokasi tempat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di halaman sekolah, ruang kelas, dan lokasi lain yang berada di sekitar sekolah seperti lapangan sepak bola. Untuk kondisi sanggar sebagai tempat pusat gugus depan di SMK Negeri Banyudono belum pasti masih bergabung dengan kegiatan organisasi sekolah lain sehingga perlu adanya sanggar yang lebih sesuai sehingga aktivitas kegiatan kepramukaan lebih memenuhi standar yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Guèvremont (2008) Hasil penelitian menunjukkan anak perempuan lebih mungkin dari anak laki-laki untuk terlibat dalam kegiatan non-olahraga dan dalam klub atau kelompok masyarakat. Muda anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan dan mereka yang tinggal dengan dua orang tua memiliki tingkat yang relatif tinggi partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi naik dengan pendapatan keluarga untuk anak-anak berusia 6 sampai 13, tetapi tidak untuk anak umur 14 – 17 tahun. Anak-anak dari segala usia di provinsi Barat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi pada setiap jenis kegiatan; harga cenderung rendah.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian disini ditemukan adanya keterbatasan akan lokasi dan fasilitas pembelajaran bagaimanapun akan menghambat upaya optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka. hal tersebut apalagi untuk mendukung pembelajaran ekstrakurikuler yang dalam proses pembelajarannya sangat membutuhkan ruangan dan fasilitas

pendukung, mengingat sebagian besar dari pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan dalam bentuk praktek dan di luar kelas reguler. Penataan ruang kelas dan fasilitas pembelajaran seharusnya dikelola sesuai dengan lingkup program sekolah, baik program kurikuler di dalam kelas maupun ekstrakurikuler di luar jam sekolah”. Hal ini mengindikasikan pentingnya dukungan ruangan dan fasilitas pembelajaran lainnya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler. Sedangkan dalam penelitian terdahulu sudah mempunyai lokasi yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hal tersebut dikarenakan adanya faktor lokasi dan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Untuk teori hasil dari penelitian karakteristik kegiatan guru ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, peran guru dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagaimana yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Boyolali, pada dasarnya telah mencerminkan prinsip pendidikan nilai di sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Kniker (1977) dalam Rohmat Mulyana (2004: 105).

Dengan tahapan pendidikan nilai di atas, maka pada akhirnya proses pembelajaran ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya pembinaan perilaku santun pada siswa dapat dikatakan sebagai salah satu wujud dari pendidikan umum. Banyak pakar mengemukakan bahwa dalam pendidikan umum tersebut, di dalamnya include dengan tujuan dari pendidikan nilai tersebut.

Karakteristik kegiatan siswa ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa merupakan sebuah proses

memfasilitasi pembinaan perilaku santun pada siswa, tentunya di dalamnya mengandung muatan-muatan nilai normatif. Muatan nilai normatif dalam pembelajaran ekstrakurikuler akan memberikan warna tersendiri terhadap munculnya berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan tahapan kegiatannya.

Kandungan nilai-nilai ketuhanan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan bimbingan siswa dalam melatih diri yang memiliki loyalitas terhadap aturan-aturan Tuhan. Kandungan nilai-nilai keagamaan memberikan landasan keimanan bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Proses internalisasi keimanan seseorang dalam perspektif pendidikan, dapat diupayakan melalui penciptaan kondisi lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembentukan perilaku santun pada seorang anak juga tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi membutuhkan intervensi lingkungan, yang dalam hal ini adalah pola pendidikan yang berkelanjutan. Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikonsepsikan sebagai wujud dari pola pendidikan yang berkelanjutan, yaitu setelah kurikulum berlanjut pada ekstrakurikuler. Pentingnya pendidikan berkelanjutan dalam upaya pembinaan perilaku santun siswa, tersirat dalam pendapat Kosasih Djahiri (1992: 23), yang menegaskan bahwa “pendidikan nilai esensinya adalah dibina secara kontinu, terarah terkendali dan berencana karena sifat dunia afektif manusia itu sendiri yang labil kontekstual/kondisional-situasional”. Benar apa yang dikatakan oleh Kosasih Djahiri, bahwa pada dasarnya pembentukan afektif yang dalam hal ini adalah pembentukan perilaku santun pada siswa bersifat dinamis, sehingga pendidikan

nilai yang dilaksanakan di lingkungan keluarga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

Karakteristik lokasi ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah, tentunya memerlukan dukungan dari komponen lainnya. Idochi Anwar (2000: 34), mengemukakan beberapa komponen yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, yaitu: “(1) sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa); (2) bahan pembelajaran; (3) sarana prasarana; (4) alat bantu belajar; (5) sumber-sumber pembiayaan operasional pendidikan”. Komponen-komponen tersebut merupakan standar minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah guna mendukung proses pembelajaran secara maksimal, baik pembelajaran kurikuler maupun pembelajaran ekstrakurikuler. Terbatasnya lokasi dan fasilitas pembelajaran bagaimanapun akan menghambat upaya optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut apalagi untuk mendukung pembelajaran ekstrakurikuler yang dalam proses pembelajarannya sangat membutuhkan ruangan dan fasilitas pendukung, mengingat sebagian besar dari pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan dalam bentuk praktek dan di luar kelas reguler.

Simpulan

Karakteristik kegiatan guru ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, aktivitas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka guru memiliki peran sebagai orang tua, mitra, konsultasi, dan motivator bagi siswa sehingga

peran guru sebagai pembina mampu menyusun kurikulum kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar jelas tujuan, proses, target, dan yang akan dicapai.

Karakteristik kegiatan siswa ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka proses kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Banyudono sudah sesuai dengan keinginan siswa walaupun ada sebagian Pembina pramuka yang kurang menguasai materi dalam hal kepramukaan tetapi pada prinsipnya tidak menjadi masalah bagi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka karena Pembina pramuka yang ada sudah dipilih oleh kepala sekolah untuk mewakili dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Karakteristik lokasi ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono, lokasi tempat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di halaman sekolah, ruang kelas.

Daftar Pustaka

- Andrew M. Guest (2009), pada penelitian yang berjudul “*A School-Level Analysis of Adolescent Extracurricular Activity, Delinquency, and Depression: The Importance of Situational Context*” (Journal of Youth and Adolescence Volume 38, Number 1, 51-62).
- Anne Guèvremont (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*Organized extracurricular activities of Canadian children and youth*” (Journal Extracurricular activities Health matters, Vol. 19, no. 3, September 2008 67)
- Anonim, 2011. *Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan*. http://www.pramukanet.org/index.php?option=com_content&task=view&id=86&Itemid=110
- Idochi Anwar, 2000. *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*.UPI Bandung.

- Kosasih Djahiri. 1992. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran. Jurusan PMPKN. Lab PMPKN FPIPS IKIP Bandung*
- Marjohan Jamalis, 2007. “*Developing Human Value through Extra Curricular Activities*” (The Journal of Human Resource and Adult Learning Vol. 3, Num. 1, July 2007)
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Rohmat, (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta.
- Narmoatmojo Winarno, 2009. *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, Surakarta: FKIP UNS.
- Nasichin, 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Kepramukaan di Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.